

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA
PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI
PROGRAM KHUSUS DAN SMP AL QOLAM
MUHAMMADIYAH GEMOLONG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

TRI ERA KHOIRIYAH

O 100 200 020

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI PROGRAM KHUSUS DAN SMP AL QOLAM MUHAMMADIYAH GEMOLONG

PUBLIKASI ILMIAH

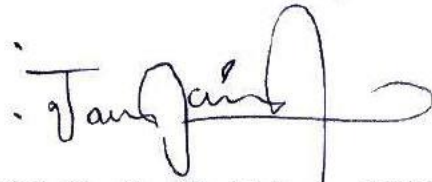
Oleh

Tri Era Khoiriyah

NIM: O 100200020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Muh. Nur Rochim Maksu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0623049302

HALAMAN PENGESAHAN

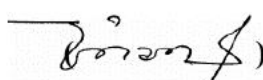
**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS
PADA PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 2
BOYOLALI PROGRAM KHUSUS DAN SMP AL QOLAM
MUHAMMADIYAH GEMOLONG**

**OLEH
TRI ERA KHOIRIYAH
O100200020**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 16 Februari 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Dr. Muh. Nur Rochim Maksum, M.Pd.I
(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Dr. Muttohharun Jinan, M.Ag
(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Dr. Triono Ali Mustofa, M.Pd.I
(Anggota II Dewan Penguji)**


Dekan,




**Drs. M. Farid Wajdi, M.M., Ph.d
NIDN. 0605056501**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara lisan diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Februari 2023

Penulis



Tri Era Khoiriyah
O 100200020

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH 2 BOYOLALI PROGRAM KHUSUS DAN SMP AL QOLAM MUHAMMADIYAH GEMOLONG

Abstrak

Pendidikan karakter mempunyai peran penting dalam proses belajar seorang peserta didik. Tujuan penelitian mengenai bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, hasil dari internalisasi tersebut, persamaan dan perbedaan di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Gemolong. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya studi kasus. Hasil penelitian bahwa sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong melaksanakan proses tahapan internalisasi meliputi transformasi nilai dengan adanya penyampaian materi karakter religius, transaksi nilai yang dimulai dari pemberian contoh oleh guru, dan transinternalisasi nilai melalui pembiasaan dan aturan. Internalisasi nilai yang ada di sekolah tersebut kemudian dapat dikelompokkan menjadi karakter religius yang berlandaskan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan alam.

Kata Kunci: Internalisasi, nilai, karakter, religius

Abstract

Character education has an important role in the learning process of a student. The purpose of the research is how to internalize the values of religious character in students, the results of this internalization, the similarities and differences in SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Special Program and SMP Al Qolam Gemolong. The research method used is descriptive qualitative research with field research and a case study approach. The results of the study show that schools in SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Special Program and SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong carry out the process of internalization stages including value transformation by delivering religious character material, value transactions starting from giving examples by the teacher, and transinternalizing values through habituation and rules. The internalization of the values that exist in the school can then be grouped into religious characters which are based on a relationship with God, relationship with others, and relationship with nature.

Keywords: Internalization, value, character, religious

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pondasi utama bagi berkembangnya *intelektual* suatu negara. Melalui pendidikan, indeks perkembangannya akan menjadi salah satu nilai positif. Indonesia menjadi salah satu negara muslim terbesar di dunia yang menitikberatkan pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif. Tidak sekadar kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan psikomotorik menjadi bagian penting dalam bidang pendidikan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang telah diajarkan Alquran, yang mengedepankan Akhlak. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter bagi suatu bangsa menjadi hal mutlak yang harus diwujudkan termasuk Indonesia. Hal itu dikarenakan tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk insan yang

berakhlak mulia. Dua pendapat tersebut, pendidikan karakter mengedepankan pembentukan manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan karakter mempunyai pengertian yakni suatu cara dalam menanamkan sikap kepada peserta didik mengenai nilai-nilai dan norma-norma. Nilai dan norma tersebut dapat memberikan perubahan perilaku dan tindakan peserta didik menuju arah yang lebih baik. Namun, hal tersebut tidak cukup jika tidak diimbangi dan didukung dengan pembentukan karakter peserta didik yang terprogram dan berkelanjutan. Pemerintah ikut mendukung adanya pendidikan karakter, dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017. Intisari dengan adanya Peraturan Pemerintah tersebut berisi peningkatan SDM Indonesia yang berakarakter melalui program penguatan pendidikan karakter (PPK). Nilai utama PPK merupakan indentifikasi yang bersumber pada nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, kearifan lokal, dan tujuan pendidikan nasional. Terdapat lima hal yang menjadi nilai utama dalam penguatan pendidikan karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Religius mendapatkan nilai utama dalam pendidikan karakter, hal tersebut berkaitan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa.

Agama tidak bisa terlepas dari pendidikan karakter terlebih bagi seorang muslim. Mengingat bahwa karakter saja tidak cukup, melainkan harus didukung adanya adab yang baik. Adab dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dimana seseorang yang paham mengenai adab maka akan paham bagaimana mengenali dan mengakui orang lain sesuai harkat dan martabatnya. Jika adab hilang pada diri seseorang, maka bisa mengakibatkan kezaliman, kebodohan, hawa nafsu merusak. Seperti yang terjadi berdasarkan data KPAI mengenai kasus anak di Indonesia tercatat 4.369 kasus pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 4734 kasus pada tahun 2020. Di sisi lain, lingkungan pendidikan pada tahun 2019 tercatat 321 kasus dari berbagai sumber, yakni tawuran pelajar, pelaku kekerasan di sekolah, seks bebas, dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 1451 kasus dengan latar belakang kasus yang sama.

Selain itu fungsi pembentukan karakter yang diharapkan dalam pendidikan nasional belum terwujud secara optimal, meskipun penanaman nilai karakter sudah terlaksana akan tetapi masih ditemukan peserta didik di sekolah yang tidak menaati peraturan disekolah dan berdampak pada karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam berbagai tingkah laku yang diterima oleh siswa tersebut akan dibawa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya akan dibawa kesekolah dan akan menimbulkan pelanggaran peraturan sekolah diantaranya seperti berkata kasar terhadap teman maupun guru, bullying, pembohongan terhadap guru.

Maka pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di satu sisi saja, melainkan memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Pada artikel ini penulis hanya membatasi pada internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah. Sekolah dapat berupaya mengoptimalkan pendidikan karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Salah satunya

penanaman karakter religius yang melibatkan seluruh *stakeholder*. Sekolah lingkup Muhammadiyah memiliki keunggulan, salah satunya pada pendidikan karakter. Karakter yang ditanamkan meliputi Keislaman, Kemuhammadiyahan, dan Kebangsaan. Lulusan dari Sekolah Muhammadiyah harapannya memiliki pendidikan karakter yang kuat.

Dua Sekolah Muhammadiyah yang mengembangkan pembelajaran karakter dan mementingkan pembentukan akhlak religius, yaitu SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong. Dalam menghadapi tantangan, kedua sekolah tersebut memiliki perbedaan cara dan strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter religiusnya. Hal ini disesuaikan dengan visi misi dari masing-masing sekolah. Selain itu, karakter peserta didik dan letak geografis yang berbeda perlu dilakukan kajian lebih mendalam.

Berdasarkan uraian diatas, fokus penelitian adalah sebagai berikut 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Gemolong, 2) Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius di sekolah tersebut, 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didiknya.

2. METODE

Paradigma penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mencoba menggali data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data tersebut. Merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pemeriksaan secara detail terkait subjek atau letak penyimpanan dokumen dalam suatu kejadian tertentu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong.

3.1 SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus

Sekolah memiliki visi dan misi yaitu menjadi lembaga yang unggul dalam *Religiusitas, Intelektualitas, Skill* untuk jembatan masa depan. Visi misi kemudian diturunkan menjadi sebuah program dan metode dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius. Metode yang diterapkan adalah membentuk lingkungan yang religius, disiplin, dan menjaga kebersihan dari berangkat hingga pulang sekolah. Lingkungan menjadi penentu peserta didik dalam berkembang. Orang yang masuk pada lingkungan yang baik, maka dengan sendirinya akan ikut terbawa dan menjadi sebuah pembiasaan baik untuk dirinya.

Sedangkan proses tahapan internalisasi dapat dilihat dari transformasi nilai dengan adanya penyampaian materi karakter religius di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Selanjutnya transaksi nilai yang dimulai dari pemberian contoh oleh guru. Terahir adalah transinternalisasi nilai melalui pembentukan lingkungan religius yang berisikan pembiasaan dan aturan.

Hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Progran Khusus melalui kegiatan yang berlandaskan hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan alam sekitar. Kemudian dijabarkan melalui berbagai bentuk kegiatan yaitu Ibadah dan Doa, Berinfaq, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Disiplin, Sanksi atau hukuman dan pemilahan jenis sampah.

3.2 SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong

SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong memiliki visi Berpikir Cerdas dan Berprestasi, Berakhlak Mulia nan Islami. Ilmu dan akhlak saling berkaitan., jika seorang yang berilmu tetapi memiliki akhlak yang buruk, maka akan berbahaya di masa depannya. Visi misi kemudian diturunkan menjadi sebuah program dan metode dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius. Metode yang diterapkan adalah membentuk lingkungan yang islami. Lingkungan menjadi penentu peserta didik dalam berkembang. Dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaga, maka sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius. Internalisasi dimulai dengan beberapa tahap.

Pertama, internalisasi yaitu transformasi nilai dengan adanya pemberian ilmu pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik. Pada tahap ini masih belum maksimal penyampain pengetahuan oleh guru yang dilakukan di luar pembelajaran. *Kedua*, tahap transaksi nilai melalui pemberian contoh oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik dan orang tua. *Ketiga*, transinternalisasi nilai membentuk lingkungan Islami dalam melakukan pembiasaan baik. Dalam proses pelaksanaanya melibatkan kerjasama dengan *stake holder* sekolah untuk melakukan pengawasan.

Indikator karakter religius menurut Islam memiliki cakupan antara hubungan manusia dengan penciptanya yaitu Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam. Ketiga cakupan religius tersebut kemudian direalisasikan dalam bentuk program yang digunakan sekolah agar internalisasi nilai-nilai karakter religius dapat berjalan efektif. Berbagai program tersebut diantaranya Pembiasaan Ibadah, TTM (*tilawah, tahfidz, dan murajaah*), PESONA (peduli sosial nyata alqolam), Tegur Sapa, Sanksi dan Hukuman serta Tanamisasi.

3.3 Persamaan dan Perbedaan Internalisasi Nilai – Nilai Karakter Religius Pada Peserta

Didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong

Persamaan internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong dapat dilihat dari: a)

pembentukan lingkungan yang baik dan religius dari masuk hingga pulang sekolah, b) kelas perempuan dan laki-laki dibedakan, c) mengalami faktor penghambat dalam proses internalisasi yaitu lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari: a) pada tahapan internalisasi yang pertama yakni transformasi nilai, di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali menyampaikan pengetahuan di dalam dan di luar pembelajaran. Sedangkan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong lebih terfokus di dalam pembelajaran, b) pembiasaan shalat dhuhya di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali terjadwal. Sedangkan di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong secara mandiri, c) kontroling buku penghubung, d) pemberian sanksi atau hukuman, SMP Muhammadiyah 2 Boyolali belum terdapat panduan khusus. Sedangkan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong tersusun dan tersistem dalam bentuk poin.

4. PENUTUP

Internalisasi nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus dan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong melewati beberapa proses tahapan. Tahapan tersebut meliputi transformasi nilai dengan adanya penyampaian materi karakter religius, transaksi nilai yang dimulai dari pemberian contoh oleh guru, dan transinternalisasi nilai melalui pembiasaan dan aturan.

Internalisasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus menghasilkan pembiasaan yaitu: Ibadah dan Doa, Berinfak, 3S (Senyum, Salam, Sapa), Disiplin, Sanksi atau hukuman dan pemilahan jenis sampah. Sedangkan SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong Ibadah, TTM (*tilawah, tahfidz, dan murajaah*), PESONA (peduli sosial nyata alqolam), Tegur Sapa, Sanksi dan Hukuman serta Tanamisasi.

Munculah persamaan yakni pembentukan akhlak religius bagi peserta didik serta lingkungan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada norma-norma dan aturan yang berlaku bagi seluruh peserta didik di sekolah tersebut. Sedangkan perbedaannya, terdapat pada proses tahapan internalisasi, yakni penyampaian materi dan bimbingan di dalam dan di luar kelas bagi peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Boyolali Program Khusus. Bagi peserta didik di SMP Al Qolam Muhammadiyah Gemolong hanya menyampaikan pada saat pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian Husaini. 2010. *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing.
- Data Kasus Pengaduan Anak 2016-2020*. Online. bankdata.kpai.go.id. diakses 31 Juli 2022..
- Imam Musbiki, 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Jakarta: Nusa Media.

Muhammad Ali. Pendidikan Karakter.dikutip dari soloposs.

No name. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional*. Online. www.kemendikbud.go.id diakses 1 Agustus 2022

Siti Farida. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kabilah*.Vol. 1 No. 1

Sutrimo Purnomo. 2014. Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 2.